

## Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online di Kelas Rendah pada Masa Pandemic Covid-19

Nilawati Umi Kulsum

SD N 1 Buara  
nilawati12@gmail.com

---

### Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

---

### Abstract

*This research is an illustration of online-based learning during the Covid-19 pandemic as a government effort to slow the spread of the virus. The online-based learning used is the use of Whatsapp as an information communication tool. The information presented in this journal is part of a descriptive qualitative research report whose main focus is looking at the online learning process during the Covid-19 pandemic. The results of the research are that there are factors that affect the online learning process. Online learning through Whatsapp has several obstacles.*

**Keywords:** Covid-19, online-based learning process

### Abstrak

Penelitian ini merupakan gambaran pembelajaran berbasis online pada masa pandemic Covid-19 sebagai usaha pemerintah untuk memperlambat penyebaran virus. Pembelajaran berbasis daring yang digunakan adalah pemanfaatan Whatsapp sebagai alat komunikasi informasi. Informasi yang dipaparkan dalam jurnal ini adalah bagian dari laporan penelitian kualitatif deskriptif yang fokus utamanya melihat proses pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. Hasil penelitiannya adalah terdapat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring. pembelajaran daring melalui Whatsapp mengalami beberapa kendala.

**Kata kunci:** Covid-19, proses pembelajaran berbasis online

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Tercatat sejak Maret 2020, Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena imbas pandemic Covid-19. Pandemic yang disebabkan oleh coronavirus ini menjangkit hampir seluruh negara. Virus ini pertama kali dideteksi di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan dapat menular secara cepat pada hewan hingga manusia. Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai cara untuk menekan laju penyebaran Covid-19, salah satunya adalah dengan menerapkan aturan jaga jarak (Physical Distancing). Menindak lanjuti hal tersebut diberlakukanlah Work From Home (WFH) dan pembelajaran daring di seluruh kegiatan pembelajaran di Indonesia. Menurut Dindin, dkk. "kondisi demikian menuntut setiap Lembaga Pendidikan untuk dapat melakukan inovasi dalam kegiatan proses pembelajaran, salah satu bentuknya ialah dengan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan)" (2020).

Kebijakan Physical Distancing merupakan dasar yang kuat dari pemberlakuan pembelajaran di rumah dengan pemanfaatan teknologi yang ada. Namun dalam praktiknya kebijakan yang secara tiba-tiba ini membuat pendidik, para siswa, dan orangtua menjadi kaget. Pembelajaran melalui teknologi informasi memang sebenarnya sudah diterapkan beberapa taun terakhir dalam sistem pembelajaran di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran yang membuat kaget seluruh masyarakat. Belum lagi perkembangan IPTEK sudah berada pada era industry 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia Pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna.

Memahami prinsip dan factor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik. (Putrawangsa dan Hasanah, 2018) dalam (Nurul dan Lukman, 2019). Karena mau bagaimanapun kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan supaya tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan utuh untuk kehidupan yang lebih baik. Peneliti juga menambahkan hadist untuk memperkuat gagasan ini dalam sudut pandang agama. "Rasulullah SAW bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Dan sesungguhnya segala sesuatu hingga makhluk hidup di lautan memintakan ampun bagi penuntut ilmu" (H.R. Ibnu Abdul Barr). Hadist tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu atau proses pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan.

Kembali kepada permasalahan pandemic Covid-19, sekolah merupakan pihak yang dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 36962/MPK.A/HK?2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19). Beberapa tugas pendidik adalah merubah silabus, system dan proses pembelajaran secara cepat dengan menjadikannya daring.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru kelas tiga SDN Brawijaya, dalam mengerjakan penugasan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan efektif. Namun, dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan dan memahami konsep tidak berjalan dengan baik. Pembelajaran secara daring diimplementasikan dengan beragam cara oleh para pendidik ditengah penutupan sekolah selama waktu yang belum ditentukan Namun implementasi itu dinilai kurang maksimal dan menunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan pendidik dalam beradaptasi di era digital.

Berdasarkan atas permasalahan di atas maka rumusan masalah yang digunakan oleh peneliti adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas III SDN Brawijaya selama masa Pandemi Covid-19? (2) Apa saja hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran selama masa pandemic Covid-19?

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), jenis penelitian yang digunakan ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki makna mendalam yang berasal dari informan dan objek yang di amati. Data dari hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat dilapangan oleh penulis. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Brawijaya Kota Sukabumi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III, dan objek pada penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan dirumah berbasis online dalam jaringan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara semistruktur kepada narasumber yang memberikan informasi yaitu guru kelas III supaya memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran berbasis daring. Kemudian peserta didik supaya memperoleh informasi mengenai aktivitas dan hambatan saat melaksanakan proses pembelajaran berbasis daring. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi mengenai uraian penelitian yang dituangkan kedalam bentuk daftar pertanyaan supaya proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Data penelitian yang telah terkumpul berupa proses pembelajaran serta hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara secara tidak tatap muka langsung yang telah dilaksanakan, yaitu dengan guru kelas tiga dan peserta didik kelas tiga sebanyak 10 anak di SDN Brawijaya kota Sukabumi menyatakan bahwa proses pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-a9 tidak berjalan dengan efektif seperti pembelajaran yang dilaksanakn secara tatap muka. Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan, antara lain adalah terbatasnya alat kominikasi, jaringan internet, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi karena tidak bertemu langsung dengan guru di kelas.

Banyak pihak, dalam hal ini sektor Pendidikan, merasa terkejut dan belum siap akan kondisi yang terjadi. Hanasah dkk. (2020) dalam jurnalnya menerangkan bahwa dengan persebaran yang sangat cepat dan berskala besar menjadikan keadaan ini semakin parah. ABC News (7/3/2020) menyampaikan bahwa penutupan sekolah telah dilakukan oleh puluhan negara yang terdampak Covid-19. UNESCO, organisasi yang menangani Pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan dalam naungan PBB menjelaskan bahwa sebanyak 290,5 juta siswa di seluruh dunia terganggu aktivitas belajar mengajarnya. UNESCO juga menerangkan bahwa mendukung pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh dalam skala besar.

Sebelum proses pembelajaran daring dilaksanakan, guru terlebih dahulu memberi pemahaman kepada peserta didik alasan mengapa pembelajaran dilakukan melalui daring. Tidak ada persiapan khusus karena kondisi yang mendadak namun proses pembelajaran harus tetap berjalan seperti biasanya. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan materi dan penugasan kepada peserta didik melalui Whatsapp sesuai dengan buku tema yang sedang dipelajari. Kemudian hasil pekerjaan peserta didik dikirim kepada guru dengan cara difoto. Namun masalah yang ditemui di lapangan adalah tidak semua peserta didik mengirimkan tugas karena beberapa kendala. Salah satunya adalah karena jaringan internet.

Nasution (2017) menjelaskan bahwa, hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik

dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran daring adalah metode penugasan. Dikarenakan terbatasnya alat informasi dan model yang dipakai maka penugasan hanya diberikan melalui contoh video untuk pembelajaran yang dilakukan secara praktik.

Terdapat beberapa kendala mengenai proses pembelajaran daring yang menghambat kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu tidak semua menggunakan alat informasi dan dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini jugalah yang membuat guru kesulitan dalam menentukan nilai untuk peserta didik. Sampai saat ini pun belum ada peraturan baku dari pemerintah mengenai sistematika proses pembelajaran dalam kondisi pandemic secara keseluruhan.

Sehingga untuk meniyasati hal tersebut guru kelas juga selalu mengingatkan dan memberi pemahaman kepada orangtua supaya dapat memahami serta mengawasi anak ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui daring. Karena apabila pemahaman hanya diberikan kepada peserta didik, terlebih masih dalam kelas rendah, hal yang ditakutkan adalah peserta didik belum dapat memahami apa yang disampaikan. Kemudian walaupun tidak semua peserta didik mengumpulkan tugas, guru tetap mengingatkan kepada semua orangtua supaya setiap peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik bagaimanapun situasi dan kondisinya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada perwakilan peserta didik kelas tiga, disimpulkan bahwa peserta didik belum dapat memahami apa itu pembelajaran daring dan peserta didik hanya mengikuti arahan guru. Oleh karena itu peran orangtua menjadi penting dalam memberikan pemahaman mengenai kegiatan pembelajaran daring. Kemudian banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring. Salah satunya adalah merasa cepat bosan karena dilakukan secara mandiri serta kesulitan untuk berdiskusi dengan guru dan teman-teman di kelas.

Dalam prinsip umum belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah lingkungan. Dari hasil temuan di lapangan, peserta didik mengalami kebosanan karena tidak dilakukan bersama dengan teman-teman yang lainnya secara langsung. Hal ini menjadi tugas tambahan bagi guru untuk dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang efektif serta kondusif walaupun dilakukan melalui daring.

### **SIMPULAN**

Sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di SDN Brawijaya khususnya di kelas tiga belum berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak semuanya paham dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan arahan guru. Kemudian kegiatan pembelajaran daring mengalami banyak kendala, antara lain adalah keterbatasan ruang diskusi antara guru dan peserta didik secara langsung. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode penugasan. Sebelum memberikan tugas, guru memberikan materi sesuai dengan buku tema, jika perlu menggunakan praktik maka guru memberikan contoh video sebagai bahan ajar supaya peserta didik dapat lebih memahami materi. Teknik penilaian menjadi hambatan karena kadang kali tidak semua peserta didik mengirimkan tugasnya karena terkendala oleh fasilitas. Kemudian belum terdapat juga peraturan baku mengenai sistematika pembelajaran daring pada masa pandemi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, A., Ambar Sri Lestari, Alvin Yanuar Rahman, dan Yudi Irfan Danil. (2020). "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sosial*. 6(1), 96-107.
- Jamaludin, D., Teti Ratnasih, Heri Gunawan, dan Epa Paujiah. 2020. "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi". *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 1-10
- Khusniyah, N.L., dan Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*. 17(1), 19-33.
- Nasution, M.A. (2017). "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11(1), 9-16.
- Pane, A., dan Dasopang, M.D., (2017). "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 03(2), 333-352.
- Sabron, A.N., Bayu, Rani, dan Meidawati,S. (2019). "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA". *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 1 (2), 30-38.
- Simbolon, N. (2014). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik". *Elementary School Jurnal PGSD FIP Unimed*. 1 (2), 14-19.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Suyono, Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, S.A., (2020). "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1), 31-34.